

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG IMUNISASI MR
di KLINIK AKADEMI KEBIDANAN PANCA BHAKTI
PONTIANAK TAHUN 2017**

Windiyati

Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email Korespondensi : akbidpbpontianak@gmail.com

ABSTRAK

Vaksin MR atau singkatan dari Measles (M) dan rubella (R) adalah pengganti vaksin MMR yang sudah menghilang dari pasaran. Vaksin ini di berikan untuk mencegah tyerjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak jerman). Imunisasi MR ini ditujukan bagi anak usia 9 bulan sampai dengan kurang lebih 15 tahun. Imunisasi MR adalah program pemerintah guna menambah cakupan imunisasi nasiaonal. Dan saat ini MR sudah termasuk dalam imunisasi wajib. Vaksin yang digunakan telah mendapat rekomendasi dari WHO dan izin edar dari badan POM. Vaksin MR efektif untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Tujuan pengabdian yaitu Untuk membantu masyarakat mengetahui tentang Pentingnya Imunisasi MR pada anak Balita. Metode yang dilakukan dalam pelaksaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggnakan metode penyuluhan. Kesimpulan Setelah mendapatkan penyuluhan warga sangat antusias dan berharap bahwa kegiatan ini dapat rutin berlangsung. Dari masukan warga tersebut tim sangat mengapresiasi keinginan dari warga dan akan berusaha mewujudkan harapan ibu hamil. Terutama untuk mengadakan kegiatan ini kembali.

LATAR BELAKANG

Vaksin MR atau singkatan dari Measles (M) dan rubella (R) adalah pengganti vaksin MMR yang sudah menghilang dari pasaran. Vaksin ini di berikan untuk mencegah tyerjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak jerman). Imunisasi MR ini ditujukan bagi anak usia 9 bulan sampai dengan kurang lebih 15 tahun. Imunisasi MR adalah program pemerintah guna menambah cakupan imunisasi nasiaonal. Dan saat ini MR sudah termasuk dalam imunisasi wajib. Vaksin yang digunakan telah mendapat rekomendasi dari WHO dan izin edar dari badan POM. Vaksin MR efektif untuk mencegah penyakit campak dan rubella.

Efek samping dari imunisasi MR : Tidak ada efek samping dari imunisasi MR, Demam ringan, ruam merah, bengkak ringan dan nyeri ditempat suntikan setelah imunisasi adalah reaksi normal yang akan menghilang dalam 2 – 3 hari., Kejadian ikutan pasca imunisasi yang serius sangat jarang terjadi., Vaksin MR tidak menyebabkan autism. Sampai saat ini belum ada bukti yang mendukung bahwa imunisasi jenis apapun dapat menyebabkan autism.

Imunisasi MR program pemerintah : Apabila anak telah di imunisasi campak, perlu mendapat imunisasi MR karena untuk mendapatkan kekebalan terhadap rubella., Apabila anak telah mendapat imunisasi MMR, apakah masih perlu mendapat imunisasi MR karena untuk memastikan kekebalan penuh terhadap penyakit campak dan rubella, imunisasi MR aman diberikan kepada anak yang sudah mendapat vaksin MMR., Imunisasi MR aman bagi anak yang telah mendapat 2 dosis imunisasi campak.

Perbedaan imunisasi MR dan MMR: Vaksin MR mencegah penyakit campak dan rubella, vaksin MMR mencegah penyakit campak, rubella, dan gondongan., Diberikan vaksin MR bukan MMR. Saat ini pemerintah memprioritaskan pengendalian campak dan rubella karena bahaya komplikasinya yang berat dan mematikan., Virus ini menyebabkan kematian dan kecacatan yang bermakna kepada anak-anak di Indonesia dan di dunia. Dan untuk mematikan virus ini secara global, maka perlu dilakukan vaksin masal pada anak-anak di Indonesia. Tujuannya agar digenerasi mendatang vaksin ini benar-benar musnah.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor 4 tahun 2016 : Imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya penyakit tertentu., Dalam hal jika seseorang yang tidak di imunisasi akan menyebabkan kematian, penyakit berat, atau lecacatan permanen yang mengancam jiwa, berdasarkan pertimbangan ahli yang kompeten dan dipercaya, maka imunisasi hukumnya wajib.

Dampak bila tidak dilakukan imunisasi MR : RUBELLA atau campak jerman merupakan penyakit menular atau infeksi virus yang ditandai dengan ruam merah berbentuk bintik-bintik pada kulit., Umumnya rubella ini sering terjadi pada anak dan remaja yang belum mendapat vaksin campak, gondok dan lain-lain. Meski demikian, belum banyak masyarakat mengenal apa itu rubella.

Penularan utama dari penyakit ini dapat melalui butiran liur di udara yang dikeluarkan penderita melalui batuk atau bersin. Berbagai makanan dan minuman dalam piring atau gelas yang sama dengan penderita juga dapat menularkan rubella. Sama halnya jika anda menyentuh mata, hidung, atau mulut anda setelah memegang benda yang terkontaminasi virus rubella.

Gejala penyakit rubella tdak spesifik bahkan bias tanpa gejala. Gejala umum berupa demam ringan, pusing, pilek, mata merah dan nyeri persendian mirip gejala flu. Gejala rubella dimulai dengan demam ringan, anak terlihat sakit ringan yang diikuti dengan munculnya ruam kemerahan yang dimulai dari wajah meluas keseluruh tubuh. Jika diraba di leher bagian belakang, terasa ada pembesaran kelenjar getah bening. Biasanya setelah 3 hari demam turun tanpa meninggalkan bercak kecoklatan. Anak cepat pulih dan nbafsu makan membaik. Virus ini juga menimbulkan komplikasi. Komplikasi justru timbul apabila virus menyerang wanita hamil. Janin pada ibu tersebut akan mengalami gejala berat. Apabila virus menyerang di trimester pertama, bias

mengakibatkan keguguran. Apabila menyerang ibu hamil ditrimester kedua si ibu akan melahirkan bayi dengan kelainan yang disebut sebagai congenital rubella syndrome yang ditandai dengan ukuran kepala yang kecil, buta, tuli, dan cacat mental. Rubella dikenal masyarakat luas sebagai campak jerman. Infeksi rubella jika terjadi pada bayi, anak, atau orang dewasa tidak berkaitan fatal, tetapi jika terjadi pada ibu hamil dan virus tersebut menginfeksi janin yang sedang dalam kandungan akan berakibat fatal dan dapat menyebabkan sindrom rubella kongenital.

Cara penularan rubella melalui secret nasofaring dari orang terinfeksi. Infeksi terjadi melalui droplet atau kontak langsung dengan penderita. Pada lingkungan tertutup seperti asrama calon prajurit, semua orang yang rentan dan terpajan bias terinfeksi. Bayi dengan CRS mengandung virus pada secret nasofarin dan urine mereka dalam jumlah besar, Sehingga menjadi sumber infeksi. Penularan juga terjadi melalui kontak dengan cairan yang berasal dari nasofaring penderita. Virus ini juga menular melalui partikel udara. Rubella biasanya ditularkan oleh ibu kepada bayinya, makanya disarankan untuk melakukan tes rubella sebelum hamil.

Penularan virus rubella dapat terjadi ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin atau menular melalui kontak langsung dengan secret pernafasan (seperti lender) orang yang terinfeksi. Rubella juga dapat ditularkan dari wanita hamil kejaninnya melalui aliran darah. Orang yang terinfeksi rubella juga dapat menularkan penyakit bahkan sebelum gejalanya muncul. Rubella ditularkan dari orang ke orang.

Beberapa pertimbangan dokter sebelum melaksanakan pengobatan rubella : Kesehatan umum dan riwayat medis, Tingkat keparahan, Toleransi kepada obat, prosedur atau terapi tertentu, Ekspetasi perjalanan penyakit dan Pendapatan atau referensi pasien. Tidak ada pengobatan khusus untuk mempercepat masa infeksi rubella karena gejalanya sangat ringan maka pengobatan biasanya kurang diperlukan. Biasanya hanya terbatas pada penggunaan obat - obat simptomatik, seperti paracetamol untuk menurunkan demam. Namun seringkali juga dokter akan mengisolasi penderita (terutama wanita hamil) selama periode infeksi.

REALISASI PEMECAHAN MASALAH yaitu Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan Imunisasi MR di lingkungan tempat tinggalnya yaitu dengan melakukan penyuluhan di masyarakat yang mengundang beberapa tokoh masyarakat seperti ketua RT, ketua RW, Ketua PKK dan lain-lain. Dengan harapan setelah diberikan penyuluhan diharapkan motivasi untuk melakukan mau Imunisasi MR pada Balita menjadi meningkat.

KHALAYAK SASARAN: Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran yaitu Masyarakat yang mempunyai bayi Balita dilingkungan klinik AKPB.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode penyuluhan.

DISKUSI

1. Pada tanggal 2 Oktober 2018 ketua mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat izin untuk melaksanakan PKM di Klinik Akbid Panca Bhakti Pontianak.
3. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM Pada tanggal 2 November 2018 dilaksanakan PKM di Desa Klinik AKBID Panca Bhakti Pontianak. Waktu yang dibutuhkan sekitar 60 menit berisi tentang pemberian materi, tanya jawab dan kesimpulan kegiatan.
4. Jumlah peserta yang datang sebanyak 20 orang.
5. Peserta yang hadir diminta untuk mengisi daftar hadir
6. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Imunisasi MR diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran untuk membawa balita Imunisasi MR ke Puskesmas.

Imunisasi MR di Lingkungan Klinik AKBID Panca Bhakti Pontianak, memiliki kecenderungan untuk tidak menjaga kebersihan di lingkungan tempat tinggal nya sebagaimana yang sudah sudah hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dan peduli terhadap lingkungan temoat tiggalnya. Selain itu juga tidak adanya dorongan motivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya.

Setelah mendapatkan penyuluhan warga sangat antusias dan berharap bahwa kegiatan ini dapat rutin berlangsung. Dari masukan warga tersebut tim sangat mengapresiasi keinginan dari warga dan akan berusaha mewujudkan harapan ibu hamil. Terutama untuk mengadakan kegiatan ini kembali.

KESIMPULAN

Vaksin MR atau singkatan dari Measles (M) dan rubella (R) adalah pengganti vaksin MMR yang sudah menghilang dari pasaran. Vaksin ini di berikan untuk mencegah tyerjadinya penyakit yang disebabkan oleh virus campak dan rubella (campak jerman). Imunisasi MR ini ditujukan bagi anak usia 9 bulan sampai dengan kurang lebih 15 tahun. Imunisasi MR adalah program pemerintah guna menambah cakupan imunisasi nasiaonal. Dan saat ini MR sudah termasuk dalam imunisasi wajib. Vaksin yang digunakan telah mendapat rekomendasi dari WHO dan izin edar dari badan POM. Vaksin MR efektif untuk mencegah penyakit campak dan rubella. Vaksin ini aman dan telah digunakan dolebih dari 141 negara didunia. Selanjutnya, imunisasi MR masuk dalam jadwal imunisasi rutin dan diberikan pada anak usia 9 bulan, 18 bulan, dan kelas 1 SD/ sederajat menggantikan imunisasi campak. Sehingga dengan dibuatnya pengabdian kepada masyarakat ini penulis berharap warga lebih termotivasi untuk membawa balitanya untuk ikut imunisasi MR.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih pengabdian disampaikan kepada pihak Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak atas dukungan dana pengabdian kepada masyarakat dan peran serta masyarakat sekitar klinik Akademi kebidanan atas terselenggaranya kegiatan ini

REFERENSI

Erlangga, *Teks-Atlas Kedokteran Kedaruratan*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta 2008.

Laut Mayor, Hisnindarisyah, *Kamus Kedokteran*, Oscar Publisher, Jakarta 2012.

Chandra, Budiman, *Kontrol Penyakit Menular*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta 2012